

PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SALAH SATU SMP UNGGULAN DI WILAYAH SLEMAN

Padrul Jana *)

Yudhanto Septiadji

Abdul Aziz Saefudin

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: *) *padrul.jana@upy.ac.id*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting pada perkembangan diri siswa, dikarenakan siswa dapat berpikir dan menganalisis permasalahan secara rasional dan objektif, namun di beberapa sekolah menengah khususnya pada tingkat SMP yang terbilang sekolah unggulan kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong dalam kategori rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan berpikir kritis matematis pada peserta didik pada salah satu SMP unggulan di wilayah kabupaten Sleman. Indikator dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu, menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan, menyatakan kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan, mengungkapkan pendapat, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma *post-positivisme*. Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang berjumlah 4 orang di salah satu SMP unggulan di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari 2 soal dengan materi bangun datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP unggulan di Kecamatan Kalasan sudah sangat baik.

Kata kunci: Berpikir Kritis, SMP Unggulan, Kabupaten Sleman.

ABSTRACT

Critical thinking skills are very important to develop in students because they allow them to think and analyze problems rationally and objectively. But in some secondary schools, especially at the junior high school level, which is considered a superior school, critical thinking skills are still relatively low. This research was conducted to know and measure the mathematical critical thinking skills of students at one of the leading junior high schools in Sleman district. The indicators in this study used 4 indicators, namely, analyzing the truth of a question or statement, stating the truth of a question or statement, expressing opinions, and drawing conclusions. This research is a qualitative descriptive study using the post-positivism paradigm. The subjects in this study were 4 junior high school students in one of the leading junior high schools in Kalasan District, Sleman Regency. The data collection technique in this study used a test consisting of 2 questions with flat material. The results showed that the mathematical critical thinking skills of superior junior high school students in Kalasan District were very good.

Keywords: Critical Thinking, Superior Junior High School, Sleman Regency.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang penting dan wajib untuk diajarkan kepada Siswa di lingkungan sekolah. Pembelajaran matematika yang diajarkan sejak SD hingga SMA, mempersiapkan siswa untuk transformasi kehidupan yang senantiasa bergerak maju dan berkembang dengan bertindak berdasarkan pemikiran kritis, rasional, jujur, logis, efisien dan efektif. Salah satu kompetensi yang termasuk dalam silabus Kurikulum 2013 adalah kemampuan merumuskan pertanyaan untuk mengembangkan rasa ingin tahu Siswa, sarana mengembangkan kreativitas, dan berpikir kritis yang diperlukan untuk kehidupan intelektual dan pembelajaran sepanjang hayat. (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013)

Dalam standar kemampuan belajar Matematika yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran matematika memiliki tujuan antara lain: Siswa dapat memecahkan masalah, siswa terlibat aktif dalam proses pengumpulan data, menemukan, menafsirkan, berdiskusi, merancang model, menganalisis, berhipotesis, menggeneralisasi, dan menguji. Oleh karena itu, ketika belajar matematika, Guru juga harus membekali Siswa dengan keterampilan untuk mengevaluasi argumen dan meningkatkan dalam memecahkan masalah. Salah satu keterampilan yang perlu Guru tingkatkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kemampuan Guru untuk berpikir kritis. Pembelajaran matematika sendiri juga memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kritis. Di dalam berpikir tingkat lanjut salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan oleh setiap individu.

Matematika harus dikuasai dan dipelajari oleh setiap siswa untuk mengembangkan keterampilan sumber daya manusia. Walaupun bidang ilmu matematika akan selalu digunakan di dalam berkegiatan, namun kenyataannya saat ini di lingkungan sekolah masih menunjukkan kondisi yang jauh dari harapan. Mata pelajaran matematika Siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih kurang maksimal. Siswa kurang aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan hanya mendengarkan yang diajarkan oleh pendidik (Wijaya dkk., 2018). Penyebab kurang maksimal pembelajaran matematika disebabkan oleh kurang variatifnya metode yang dilakukan oleh Pendidik di saat proses pembelajaran, sehingga Peserta didik mengalami kendala untuk menyelesaikan permasalahan dan soal-soal yang berbasis matematika dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki setiap siswa (Tresnawati dkk., 2017). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Rohaeti (2010) yang mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih memfokuskan dan didominasi oleh Pendidik dan kurang mengutamakan proses dari Peserta didik. Seharusnya di dalam proses pembelajaran Matematika, harus berpusat kepada Siswa dalam membangun dan meningkatkan kemampuannya.

Siswa SMP di kelas VIII menempati peringkat ke-36 dari 49 negara di seluruh dunia, berdasarkan *Trends in Math and*

Science Survey (TIMSS) Tahun 2011. Menurut hasil survei PISA (*Program International Student Assessment*), Siswa Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara di dunia, dan hasil tersebut telah dipertahankan selama 10 tahun terakhir. Tidak jauh berbeda, dari hasil TIMSS di Tahun 2015 yang baru diterbitkan pada bulan Desember 2016, menyatakan mengenai prestasi Siswa Siswi di negara Indonesia pada pembelajaran matematika menerima peringkat yang terbilang dan dikategorikan rendah yaitu peringkat ke-46 dari 51 negara di seluruh penjuru dunia dengan skor 397. Peserta didik di Indonesia mempelajari soal yang memiliki kriteria diulang atau rutin, soal dengan komputasi yang sederhana, dan soal yang diukur dengan pengetahuan akan suatu fakta yang berkonteks dalam kehidupan keseharian. Jadi, perlu adanya penguatan dan pendalaman keterampilan berpikir kritis. (Rahmawati, 2016)

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang memiliki makna (Nurizzati, 2016). Kemampuan berpikir Kritis yaitu suatu kemampuan di dalam proses kegiatan yang dilakukan aktif dan sistematis serta memiliki pedoman kepada prinsip yang berlandaskan dengan logika dan mempertinggikan beberapa komponen tertentu untuk dimengerti serta mengolah suatu informasi yang didapatkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat diterima, ditanggguhkan, atau bahkan penilaiannya tidak diterima. Kemampuan berpikir kritis wajib ditanamkan pada diri peserta didik, agar mereka sanggup dalam menemukan berbagai pilihan yang akan berpengaruh kepada diri Peserta didik

sehingga dapat berpandangan secara rasional (Novtiar & Aripin, 2017). Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan akan selalu digunakan pada setiap proses berpikir yang dilakukan individu dengan tujuan menentukan suatu tindakan yang rasional atau kesimpulan melalui sebuah proses yang memiliki sifat nyata dan dapat dikerjakan dengan benar (Jumaisyaroh dkk., 2015).

Permasalahan rendahnya dan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat SMP ini sejalan dan memiliki kesamaan permasalahan. Alexandra dan Ratu (2018) melakukan penelitian dengan membahas rendahnya dan kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di salah satu SMP dengan soal berbasis pemecahan masalah pada materi bangun datar. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Shara dkk. (2019) yang mengangkat permasalahan tentang rendahnya kemampuan kemampuan peserta didik tingkat SMP dengan pada materi fungsi kuadrat. Penelitian-penelitian tersebut memiliki temuan yang sama jika kemampuan berpikir kritis setiap siswa yang diujikan masih tergolong kategori rendah.

Menyikapi permasalahan yang terjadi, maka tim Peneliti ingin merencanakan suatu tindakan menganalisis lebih jauh terhadap kemampuan berpikir kritis. Tim Peneliti pada saat melakukan penelitian ini menggunakan materi bangun datar dengan indikator yaitu menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan, menyatakan kebenaran pertanyaan atau pernyataan, mengungkapkan pendapat, dan membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diteliti yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian menggunakan dua soal tes dengan materi yang diujikan terkait keliling dan luas segitiga yang disajikan dalam bentuk soal urian. Penelitian ini dilakukan pada Juni Tahun 2020. Penentuan subjek untuk mengikuti penelitian ini yaitu beberapa siswa kelas VII SMP Unggulan di wilayah kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber data dari penelitian adalah hasil tes kemampuan berpikir kritis setiap subjek penelitian yang diujikan, dan hasil tersebut menjadi data untuk penelitian ini. Pengujian tertulis materi bangun datar merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan di dalam penelitian. Dalam penelitian analisis data yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan paradigma *post-positivisme*.

Penelitian ini mencakup tiga langkah. 1) Persiapan, pada tahap ini terdapat tahapan analisis masalah yang ditemukan di lapangan studi, persiapan pertanyaan latar belakang dan melakukan penelitian teoritis, pembuatan alat tes yang diberikan kepada subjek studi, dan perawatan masuk ke sekolah subjek studi. Ada penentuan waktu belajar. 2) Pelaksanaan, yaitu memberikan tes kepada Siswa. 3) Evaluasi, pada tahap ini terdapat tahap pengumpulan data berupa hasil tes kemampuan berpikir kritis, mengoreksi dan menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kritis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Dari hasil tes yang sudah didapatkan, untuk menghitung persentase

skor untuk setiap peserta didik dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{Y \times N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P: Persentase hasil skor dari setiap tahap perbutir soal

R: Total keseluruhan hasil skor dari setiap indikator perbutir soal

Y: Skor maksimal dari setiap indikator perbutir soal

N: Banyaknya subjek penelitian

(Abidin & Purbawanto, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan berpikir kritis yakni keterampilan yang mewajibkan siswa dapat mengidentifikasi suatu permasalahan, mengumpulkan informasi-informasi, mengolah informasi-informasi yang didapatkan, dan dapat membuat sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil yang ditemukan saat melakukan penelitian, bahwa keterampilan berpikir kritis matematis beberapa Peserta didik SMP kelas VII di daerah Kalasan dalam pembelajaran matematika bangun datar terbagi menjadi empat kategori penilaian, yaitu kategori sangat baik untuk nilai 91-100, kategori baik untuk nilai 76-90, dalam kategori cukup baik untuk nilai 61-75, dan kategori kurang baik untuk nilai ≤ 60 . Hasil kemampuan berpikir kritis siswa disajikan dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang diujikan mencakup, kemampuan menganalisa kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan, kemampuan menyatakan kebenaran dari suatu per-

tanyaan atau pernyataan, mengungkapkan pendapat, dan membuat kesimpulan. Persentase hasil pekerjaan peserta didik tiap butir soal, disajikan dan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

| Kriteria Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|----------------------|----------------------|------------|
| Sangat Baik (91-100) | 3 | 75% |
| Baik (76-90) | 0 | 0% |
| Cukup (61-75) | 0 | 0% |
| Kurang (< 60) | 1 | 25% |

Tabel 2. Persentase Hasil Pekerjaan Peserta Didik Tiap Butir Soal Nomor 1 Pada Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

| Soal No. | Indikator kemampuan berpikir kritis | Presentase |
|----------|--|------------|
| 1 | Menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan | 100% |
| 1 | Menyatakan kebenaran pertanyaan atau pernyataan | 75% |
| 1 | Mengungkapkan pendapat | 100% |
| 1 | Membuat kesimpulan | 75% |

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, menunjukkan kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan memiliki persentase sebesar 100%, artinya semua Siswa dapat menganalisis kebenaran dari suatu

pertanyaan atau pernyataan, kemudian kemampuan menyatakan kebenaran pertanyaan atau pernyataan memiliki persentase 75%. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar Peserta didik mampu menyatakan kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya kemampuan mengungkapkan pendapat memiliki nilai persentase sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan kemampuan membuat kesimpulan memiliki persentase 75%. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar Peserta didik dapat membuat kesimpulan. Secara keseluruhan berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 tersebut, membuktikan bahwa persentase melebihi 50% dari setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Jadi kemampuan berpikir kritis matematis yang didapatkan Siswa tergolong tinggi.

Tabel 3. Persentase Hasil Pekerjaan Peserta Didik Tiap Butir Soal Nomor 2 dengan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

| Soal No. | Indikator kemampuan berpikir kritis | Presentase |
|----------|--|------------|
| 2 | Kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan | 100% |
| 2 | Menyatakan kebenaran pertanyaan atau pernyataan | 75% |
| 2 | Mengungkapkan pendapat | 100% |
| 2 | Membuat kesimpulan | 75% |

Pembahasan

Berdasarkan hasil kerja Peserta didik berupa tes yang dilakukan kepada beberapa Siswa pada kelas VII di salah satu sekolah menengah tingkat pertama (SMP) di kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman. Siswa sangat baik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan berpikir kritis matematis. Berikut adalah hasil pemecahan masalah siswa untuk setiap indeks kemampuan berpikir kritis matematis.

Kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan

Kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan adalah kemampuan di mana siswa dapat menuliskan dan menjabarkan langkah-langkah untuk memperoleh hasil yaitu sebuah kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan. Kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan, melihat dari hasil pekerjaan peserta didik soal 1 dan 2 bagian A, B dengan ini peserta didik dapat menggunakan kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan. Berikut adalah gambar jawaban soal 1 dan 2 bagian A, B pada indikator kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan.

Dari hasil pekerjaan siswa, yang terdapa pada Gambar 1 dan 2 dapat diperhatikan dan dilihat bahwa peserta didik dapat menjawab dengan tepat, dapat menuliskan contoh dan langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dan semua topik penelitian menyatakan bahwa perserta didik dapat melesaikan tugas seperti yang disajikan

dan ditampilkan dalam gambar di bawah ini. Persentase siswa mencapai 100% pada ukuran kemampuan mereka untuk menganalisis kebenaran pertanyaan dan pernyataan, artinya semua siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

A. Permisalan

Misalkan ada dua buah segitiga, Panjang sisi-sisi segitiga pertama 3 cm, 4 cm, 5 cm dan panjang sisi segitiga kedua 2 cm, 5 cm, 5 cm. Maka keliling kedua segitiga tersebut sama yaitu 12 cm.

B. Langkah-langkah

Dengan 12 cm Keliling Segitiga diperoleh hasil sebagai berikut :

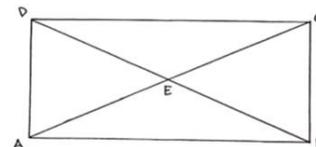
| | |
|----------------------------|------------------------|
| ↳ Untuk segitiga pertama : | ↳ Untuk segitiga kedua |
| a = 3 cm | a = 2 cm |
| b = 4 cm | b = 5 cm |
| c = 5 cm | c = 5 cm |
| s = 6 cm | s = 6 cm |
| 36 cm ² | 24 cm ² |

Gambar 1. Hasil pekerjaan soal 1 bagian A dan B

A. Permisalan

Misalkan :
 1. Persegi Panjang ABCD dengan titik pusat di E
 2. Panjang AB = p
 3. Panjang BC = l

B. Langkah-langkah



Panjang AB = p dan Panjang BC = l
 Luas Segitiga ABE = Luas Segitiga CDE = $\frac{1}{2} lp + \frac{1}{2} pl$
 Luas Segitiga ADE = Luas Segitiga BCE = $\frac{1}{2} pl$

Gambar 2. Hasil pekerjaan soal 2 bagian A dan B

Kemampuan menyatakan kebenaran pertanyaan atau pernyataan

Kemampuan menyatakan kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan

adalah kemampuan dimana Siswa dapat menuliskan dan menentukan hasil sebuah kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan. Kemampuan menyatakan kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan melihat dari hasil pekerjaan Peserta didik saat mengerjakan soal 1 dan 2 bagian C. Dengan ini, Peserta didik dapat menggunakan kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan. Gambar 3 dan Gambar 4 adalah gambar jawaban soal 1 dan 2 bagian C pada indikator kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan.

C. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dua segitiga yang mempunyai keliling sama, belum tentu mempunyai luas yang sama.

Gambar 3. Hasil pekerjaan soal 1 bagian C

C. Kesimpulan

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keempat bagian dari persegi panjang tersebut memiliki luas yang sama. Maka yang benar adalah pendapat Arga.

Gambar 4. Hasil pekerjaan soal 2 bagian C

Dari hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh Siswa pada Gambar 3 dan Gambar 4, menunjukkan bahwa Siswa dapat menyelesaikan soal dengan tepat dan dapat menuliskan permisalan dan tahapan penyelesaian dari soal yang dikerjakan. Beberapa subjek penelitian mampu menyelesaikan soal sama yakni soal 1 dan 2 bagian C, tetapi ada satu

Siswa yang tidak menjawab dan mengisi bagian C tersebut. Pada indikator kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan ini presentase peserta didik mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Kemampuan mengungkapkan pendapat

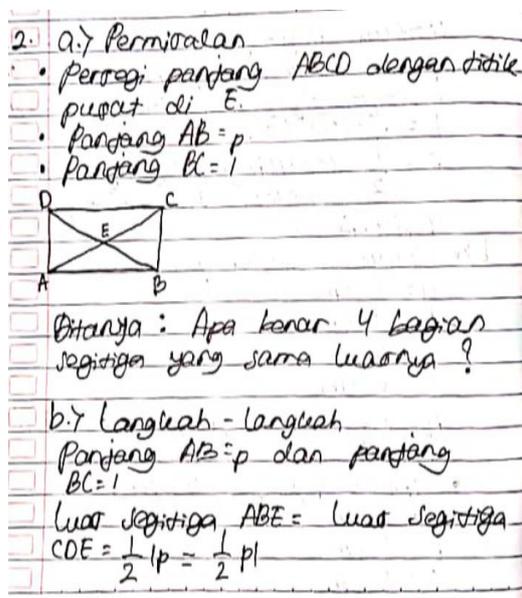
Kemampuan mengungkapkan pendapat adalah kemampuan Peserta didik untuk mengemukakan sesuatu berdasarkan hasil pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Melihat dari hasil pekerjaan peserta didik soal 1 dan 2 bagian A, B tentang kemampuan mengungkapkan pendapat, dengan ini peserta didik dapat menggunakan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat. Gambar 5 dan Gambar 6 adalah gambar jawaban soal 1 dan 2 bagian A, B pada indikator kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan.

1. a) Permisalan
Misal ada 2 buah segitiga panjang sisi-sisi segitiga pertama 3 cm, 4 cm, 3 cm dan panjang sisi-sisi segitiga kedua 2 cm, 5 cm, 5 cm. Maka keliling kedua segitiga tersebut sama yaitu 12 cm. Dengan rumus luas segitiga tertera berikut yaitu
 $L = \frac{1}{2} \times \text{keliling} \times \text{tinggi}$
 $s = \frac{1}{2} \times \text{keliling}$
b) keliling
Untara segitiga pertama :
a = 3 cm
b = 4 cm
c = 5 cm
s = 6 cm
Maka luas segitiga = $\frac{1}{2} \times (3)(4)(6) = \sqrt{36} \text{ cm}^2$
Untara segitiga kedua :
a = 2 cm
b = 3 cm
c = 5 cm
s = 6 cm
Maka luas segitiga = $\frac{1}{2} \times (2)(3)(6) = \sqrt{24} \text{ cm}^2$

Gambar 5. Hasil pekerjaan soal 1 bagian A dan B

Dari hasil pekerjaan siswa dalam Gambar 5 dan Gambar 6, dapat dilihat bahwa Siswa tersebut mampu

menyelesaikan soal yang dikerjakan dengan tepat dan benar, Siswa mampu menuliskan pendapatnya melalui tahapan penyelesaian dari soal yang telah dikerjakan. Dari semua subjek penelitian yang ada, mereka mampu menyelesaikan penyelesaian sama yakni soal 1 dan 2 bagian A dan B. Pada indikator kemampuan mengungkapkan pendapat ini presentase Peserta didik mencapai 100% menunjukkan bahwa semua Peserta didik mampu menjawab dan mengerjakan pertanyaan dengan tepat.

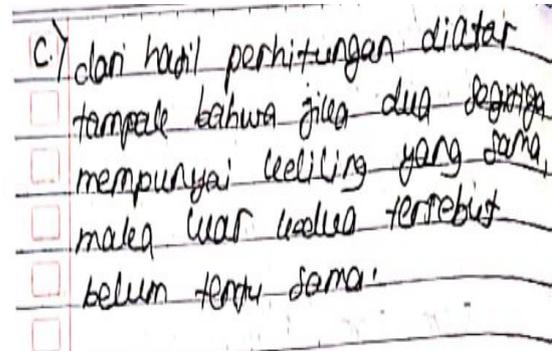


Gambar 6. Hasil pekerjaan soal 2 bagian A dan B

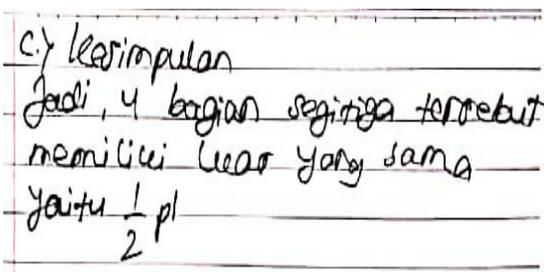
Kemampuan membuat kesimpulan

Kemampuan membuat kesimpulan adalah kemampuan Siswa membuat pernyataan yang didapatkan dari seluruh hasil pekerjaan yang dituliskan secara ringkas. Melihat dari hasil pekerjaan peserta didik soal 1 dan 2 bagian C, dengan ini peserta didik kemampuan membuat kesimpulan. Gambar 7 dan Gambar 8 melihatkan jawaban soal 1 dan

2 bagian C pada indikator kemampuan membuat kesimpulan.



Gambar 7. Hasil pekerjaan soal 1 bagian C



Gambar 8. Hasil pekerjaan soal 2 bagian C

Dari hasil pekerjaan siswa dalam Gambar 7 dan Gambar 8, dapat dilihat bahwa Siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar, Siswa mampu menuliskan kesimpulan dari penyelesaian soal yang diberikan. Dari beberapa subjek penelitian yang ada mereka mampu menjawab sama yaitu soal 1 dan 2 bagian C, tetapi ada satu peserta didik yang tidak menjawab dan mengisi bagian C tersebut. Pada indikator kemampuan Siswa membuat kesimpulan dari suatu pertanyaan atau pernyataan ini presentase peserta didik sebesar 75%. Hal ini menunjukkan beberapa Peserta didik mampu menjawab dan mengisi pertanyaan dengan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang sudah dilakukan dan dianalisis dalam penelitian, bahwa kemampuan berpikir kritis Siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan yang berada di kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman pada materi bangun datar sudah tergolong dalam kategori sangat baik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Siswa SMP Unggulan memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana Peserta didik pada tingkat yang sama dan diberikan soal dengan materi yang sama namun memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong rendah.

Kemampuan peserta didik dapat dilihat dari rata-rata nilai persentase yang diperoleh dari keseluruhan indikator melebihi 50%. Hasil persentase yang terdapat pada indikator kemampuan menganalisis kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan yaitu 100% menandakan bahwa semua Siswa mampu menganalisis permasalahan yang disajikan. Indikator menyatakan kebenaran dari suatu pertanyaan atau pernyataan yaitu 75% menandakan sebagian besar Siswa mampu menyatakan sebuah kebenaran dari permasalahan yang disajikan. Indikator mengungkapkan pendapat yaitu 100% menandakan semua Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya melalui proses penyelesaian dari permasalahan yang disajikan. Pada indikator membuat kesimpulan yaitu 75% menandakan bahwa sebagian siswa mampu menentukan kesimpulan dari permasalahan yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang. *Edu ElektriKa Journal*, 4(1), 38-49. <https://doi.org/10.15294/eej.v4i1.7800>
- Alexandra, G., & Ratu, N. (2018). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Dengan Graded Response Models. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 103-112. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.346>
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 157-169. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3325>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended. *PRISMA*, 6(2), 119-131. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i2.122>
- Nurizzati, Y. (2016). Upaya Mengembangkan Kemampuan

- Berpikir Kritis Dan Kreatif Mahasiswa IPS. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 1(2), 93-108. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v1i2.381>
- Rahmawati, N. T. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa pada Pembelajaran SSCS dengan Tinjauan Metakognisi. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4(1), 150–160.
- Rohaeti, E. E. (2010). Critical And Creative Mathematical Thinking Of Junior High School Students. *Educationist*, 4(2), 99–106.
- Shara, J., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Pada Materi Fungsi Kuadrat. *Journal on Education*, 1(2), 450-456. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.95>
- Tresnawati, Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(2), 116-122. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i2.616>
- Wijaya, T. T., Dewi, N. S. S., Fauziah, I. R., & Afrilianto, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang. *Union : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 19-28. <https://doi.org/10.30738/.v6i1.2076>